



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 10 Maret 2025

Halaman: 5

YOGYKITA

PEMBERDAYAAN UMKM

Hasto Lanjutkan Program Gandeng-Gendong dan Batik Segara Amarta



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo bersama Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan saat ditemui, belum lama ini.

Di awal kepemimpinannya di Kota Jogja, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, bersama Wakil Wali Kota, Wawan Harmawan, langsung menggelar berbagai program dan inovasi pembangunan. Meski demikian, Hasto berkomitmen untuk tetap melanjutkan berbagai program peninggalan pemimpin sebelumnya yang menurutnya bernilai tinggi.

Saat ditemui belum lama ini di Balai Kota Jogja, Hasto mengatakan akan kembali menggerakkan program Gandeng-Gendong. Ini merupakan program yang digagas oleh Wakil Wali Kota Jogja Periode 2017-2022, Heroe Poerwadi.

Lewat program Gandeng-Gendong, UMKM di Kota Jogja digerakkan

untuk berdaya. UMKM digandeng untuk bisa menyuplai makanan dan minuman untuk berbagai acara di lingkup Pemkot Jogja. Program ini juga dinilai sukses memutar roda perekonomian di Kota Jogja.

"Saya di Kota Jogja paham betul semua yang baik akan saya teruskan," ujar Hasto saat ditemui di Balai Kota Jogja, belum lama ini.

Selain program Gandeng-Gendong, produk batik bermotif khas Kota Jogja juga akan terus disebarluaskan. Batik ini diberi nama *Segara Amarta*, yang sekaligus menjadi jargon andalan Kota Jogja.

Segara Amarta punya kepanjangan *Senangat Gotong Rotong Agaue Majune Ngayogyakarta*.

Menurut Hasto, penanda daerah memiliki nilai yang penting. Bukan dalam segi nilai materi, tetapi dalam segi imateriel ataupun dilihat dari filosofinya. Sebuah penanda daerah

diharapkan bisa turut menghidupkan perekonomian warga Kota Jogja.

Batik *Segara Amarta* misalnya, jika dipatenkan, didaftarkan pada Hak Kekayaan Intelektual, dan wajib digunakan dalam lingkup pemerintahan ataupun pendidikan maka akan turut menghidupkan para perajin batik di Kota Jogja.

Menurutnya, ini sejalan dengan instruksi Presiden Prabowo Subianto untuk mencegah *capital flight*. "Kalau hanya batik biasa yang tidak memiliki ciri khas tertentu dan tidak di hak kekayaan intelektual-kan, maka belinya bisa di Tanah Abang, impor dari negara lain dalam bentuk batik printing, sehingga uangnya lari keluar. Jogja harus berdiskusi dalam bidang ekonomi dan harus swasembada. Menyiapkan batik tidak cukup satu setengah tahun. Kalau mau dari nol, maka sampai masa jabatan saya habis belum bisa terealisasi, kan repot," katanya. Untuk itu, Hasto mendorong pemasaran produk lokal, khususnya produk batik bermotif *Segara Amarta*. (AM Annissa Karin/)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005